

**PERANCANGAN FILM DOKUMENTER “KETIKA HATI BERBICARA, UDARA
MEMBISIKKANNYA LEWAT TELINGAKU”**



KARYA DISAIN

Ambar Siti Nur Oktavia

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2015

**PERANCANGAN FILM DOKUMENTER “KETIKA HATI BERBICARA, UDARA
MEMBISIKKANNYA LEWAT TELINGAKU”**



PENCIPTAAN KARYA DESAIN

Diajukan Oleh

Ambar Siti Nur Oktavia

1011964 024

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam

Bidang Desain Komunikasi Visual

2015

Tugas Akhir Karya Disain berjudul:

PERANCANGAN FILM DOKUMENTER “KETIKA HATI BERBICARA, UDARA MEMBISIKANNYA LEWAT TELINGAKU” diajukan oleh Ambar Siti Nur Oktavia, NIM 1011964024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Pembimbing I dan II dan mengetahui Kaprodi pada tanggal 3 juli 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota

Drs. Arief Agung Suwasono, M.Sn.
NIP. 19671116 199303 1 001

Pembimbing II / Anggota

Andi. Haryanto, S.Sn, M.Sn
NIP. 19801125 200812 1 003
Cognate / Anggota

Fx. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn
NIP. 19750710 200501 1 001

Ketua Program Disain Komunikasi Visual

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan Desain / Anggota

Drs. Baskoro Suryo Banindro., M.Sn.
NIP. 19650522 199203 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suwastiwi, M.Des
NIP. 01959080 19803 1 002

PERSEMBAHAN

Untuk Papa, Ibu, adek-adek ku ‘ akhirnya aku bisa menyelesaikan semua usahaku, kerja kerasku, semua terbayarkan, aku lulus kuliah

Untuk kembaranku “ akhirnya aku sarjana juga ..^_^.. “

Untuk Almarhum. Stephanie Kusuma Rahardja, termakasih untuk bantuannya, untuk semangat, dan inspiratormu. Kami tidak akan pernah melupakan dedikasimu untuk teman-teman tuli dan teman-teman normal lainnya. Kamu adalah wanita terhebat, karena teladan, semangat, dan perjuanganmu dalam memperjuangkan hak-hak tuli.

Selamat beristirahat sahabat, tenang di sisiNya.

KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan dengan judul **PERANCANGAN FILM DOKUMENTER “ KETIKA HATI BERBICARA, UDARA MEMBISIKANNYA LEWAT TELINGAKU”**, dapat diselesaikan dengan baik, yang merupakan karya evaluasi selama mengikuti pendidikan di Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Segala puji syukur kepada Sang Maha Sempurna pemilik kesempurnaan, yang telah memberikan kekuatan untuk menyelesaikan semua dengan penuh kesabaran sehingga prancangan ini dapat terselesaikan.

Proses perancangan tugas akhir ini merupakan sebuah rangkaian proses perjalanan dan pengalaman yang sarat dengan berbagai ilmu pengetahuan. Semoga karya yang dirancang nantinya dapat memberikan sesuatu yang positif dan menginspirasi akademik maupun masyarakat secara umum. Proses perancangan ini mungkin tidak akan pernah tercipta tanpa dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin berterimakasih kepada semua pihak. Terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat yang telah Engkau berikan.
2. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Baskoro Suryo Banindro., M.Sn selaku Ketua Jurusan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual yang telah memberikan kelancaran proses studi.
6. Drs. Arief Agung Suwasono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan menyediakan waktu, serta penuh kesabaran berbagi pengalaman, ilmu, dan memberikan banyak masukan yang mengarahkan penulisan ini demi tercapainya karya Tugas Akhir yang diharapkan.
7. Andi Haryanto M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir dengan sebaik-baiknya sesuai dengan yang diharapkan.
8. Dr. Prayanto WH.,M.Sn., selaku Dosen Wali.

9. Segenap Dosen di Program Studi Disain Komunikasi Visual yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menempuh pendidikan di Istitut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Segenap Karyawan di Program Studi Disain Komunikasi Visual, yang telah banyak memberikan bantuan selama menempuh pendidikan di Istitut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Papa dan Ibu yang selalu setia memberikan semangat dan dukungan, yang selalu setia berdoa, terimakasih banyak untuk semua kasih sayangnya.
12. Saudara Kembarku, terimakasih banyak sudah banyak meluangkan waktu untuk mendengarkan semua keluh kesahku.
13. Hanter Silalahi, terimakasih sudah mau direpotkan.
14. Fa, terimakasih untuk separuh perjalanan menemaniku, & membantu tugas akhirku.
15. Sherly Chintya Dewi, Nacha, teman, sahabatku atas bantuannya selama ini.
16. Anggi (Kasut), atas bantuannya, dan terimakasih sudah mau direpotkan
17. Abangku, terimakasih sudah banyak mengajarkan aku tentang banyak hal yang belum aku tau.
18. Deny Burhannudin, teman sahabat yang sudah meminjamkan bendel tugas akhirnya
19. Adam Valian, yang sudah banyak-banyak membantu.
20. Keluarga komunitas DAC (Deaf Art Community)
21. Broto Wijayanto, atas tempat dan waktunya sudah diperkenankan untuk mengenal dan berbagi suka duka bersama mereka teman-teman tuli.
22. Almarhum Stephanie Kusuma Rahardja, terimakasih untuk semua bantuannya.
23. Mbk.Mada, selaku voluntir di DAC yang sudah bersedia membantu menerjemahkan bahasa isyarat mereka.
24. Mas Adi, selaku senior di DAC, yang sudah meluangkan waktunya
25. Ahmad, Kiki, Arief, Vani, Dicky, terimakasih kalian semua, mau berbagi pengalaman ,semangat, inspirasi.
26. Semua teman-temanku dan teman-teman baruku di DAC, yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih bnayak untuk kalian semua.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

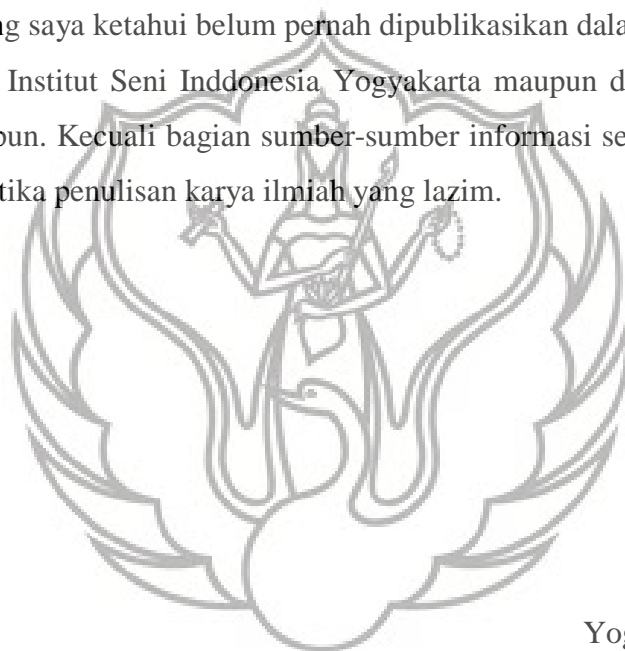
Nama : Ambar Siti Nur Oktavia

Nim : 1011964024

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Fakultas : Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul: PERANCANGAN FILM DOKUMENTER “ KETIKA HATI BERBICARA, UDARA MEMBISIKKANNYA LEWAT TELINGAKU” adalah karya saya sendiri dan sejauh yang saya ketahui belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apa pun baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi dan instansi manapun. Kecuali bagian sumber-sumber informasi sebagai acuan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.



Yogyakarta, 22 Juni 2015

Ambar Siti Nur Oktavia

NIM. 1011964024

ABSTRAK

Perancangan Film Dokumenter “ Ketika Hati Berbicara, Udara Membisikkannya Lewat Telingaku”

Oleh: Ambar Siti Nur Oktavia

Film Dokumenter merupakan salah satu genre film atau salah satu wujud bentuk komunikasi visual dan verbal. Dengan mewujudkan kedua elemen visual, dan verbal diharapkan informasi dan pengetahuan yang akan diinformasikan kepada penonton atau khlayak umum dapat ditangkap dengan baik. Penggunaan Film Dokumenter dengan perpaduan beberapa teori yang dipakai dalam film dokumenter seperti, exspositori yang dipadukan menggunakan pendekatan visual 4P (Purpose, People, Plote, Place) diharapkan memberikan varian baru dalam penciptaan sebuah karya Film Dokumenter.

Hasil dari perancangan dan penelitian ini adalah bahwa *disabilitas/* berkebutuhan khusus terutama tuli yang dinggap identik dengan bodoh, atau mereka yang tidak bisa melakukan apa-apa, di sinilah mereka membuktikan bahwa anggapan kita selama ini tentang mereka salah. Mereka memang tuli namun, mereka juga bisa melakukan apa yang kita lakukan bahkan lebih dari yang kita bisa. Disinilah mereka menunjukkan bahwa tuli juga bisa, mampu, dan sama seperti kita orang-orang normal lainnya, mereka punya mimpi, masa depan, dan mereka juga bisa merasakan dan mendengar bagaimana suara dan bunyi itu dengan hati dan detak jantungnya.

Kata kunci : Film Dokumenter, *Expository*, 4P, Komunitas, *Deaf Art Community*, Yogyakarta.

ABSTRACT

The Making Process of Visual Audio When Heart Speaks The Air Wishpering To My Ear Using Documentary Film Media

Documentary film is the one of kind of film. It is formed by verbal and visual communication. With concentrate both of them, it can give the information and knowledge to the audiences. Documentary film uses unificated by using visual 4p (Purpose, People, Plote, Place). It provides the new variant in a documentary film creation.

The result of this research is, that people who got disability or have special requirement such as deafute, they were reputed as a foolish or can not be able to do something, but here they show that the judgment is clearly foolish. They also can do what we can do, even more. Here they show that the deafute also can do something, they have ability, its same like normal person. They have a dream, future, and they also can feel and listen to sounds and everythings by their heart and heart beat.

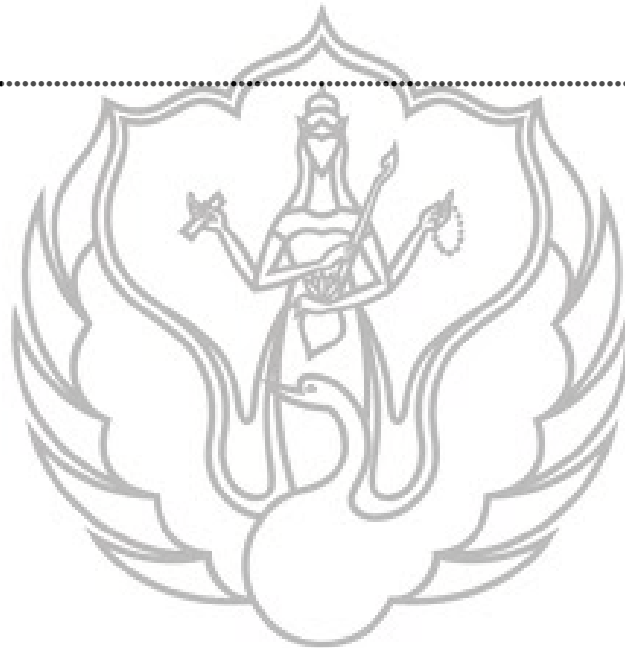
Keywords : Documentary Film, Exspository, 4P (Purpose, People, Plote, Place), Deaf Art Community, Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Perancangan	3
D. Manfaat Perancangan	3
E. Batasan Masalah	4
F. Metode Perancangan	4
G. Skematika Perancangan	5
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA	8
A. Identifikasi Data	8
1. Tinjauan Literatur	8
a. Tinjauan tentang tunarungu	8
b. Tinjauan tentang metode komunikasi	13
c. Tinjauan tentang film	24
2. Data tentang klien	37
B. Data Lapangan	40
1. Tinjauan Lapangan	40
a. Data Klien	40

C. Data Visual	41
D. Analisis Masalah	42
E. Kesimpulan analisis	43
BAB III KONSEP PERANCANGAN	44
A. Pra Produksi	44
1. Tujuan Komunikasi	44
2. Strategi Komunikasi	44
3. Tujuan Media	46
4. Konsep Media	47
a. Media Utama	47
b. Media Pendukung	48
5. Konsep Kreatif	50
a. Media Utama	50
b. Media Pendukung	51
6. Target Audience	54
7. Program Visual	55
a. Elemen Visual	55
b. Elemen Audio	56
8. Pendekatan Visual	57
9. Storyline	58
10. Synopsis	59
11. Script	60
B. Produksi	75
a. Penjadwalan	75
b. Peralatan Produksi	75
c. Biaya Produksi	76
C. Paska Produksi	77
a. Editing	77
BAB IV VISUALISASI	79
A. Tipografi	79
B. Logo Film	80
C. Media Pendukung	84

1. Poster	84
2. Flayer	86
3. X-banner	88
4. Cover dan stiker DVD	89
D. Screen Shot	91
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	117



DAFTAR TABEL

1. Script Film	60
2. Jadwal Produksi	75
3. Peralatan Produksi	75
4. Kebutuhan Produksi	75
5. Rancangan Biaya	76
6. Pemilihan Tipografi	79
7. Storyboard	91



DAFTAR GAMBAR

1. Sistematika Perancangan	5
2. Isyarat Tambahan	18
3. Isyarat Akhiran	18
4. Isyarat Bentukan	18
5. Isyarat kata ulang	19
6. Isyarat kata gabungan	19
7. Isyarat bahasa indonesia	20
8. Isyarat sinonim	21
9. Isyarat makna	22
10. Isyarat berlawanan	22
11. Abjad Jari	23
12. Asa Documenter	26
13. Lentera Indonesia”disabilitas tanpa batas”	27
14. Sekolah semangat tuli	38
15. Pin Difabel for Cancer	39
16. Peduli kanker (berani gundul)	39
17. Waroeng toeli (Madre)	39
18. Dac Goes To School	40
19. No rumah Komunitas DAC	41
20. Rumah perkumpulan DAC	41
21. Ruangan perkumpulan rapat	41
22. Ruangan belajar bahasa isyarat	41
23. Sertifikat penghargaan untuk komunitas DAC	41
24. Seminar Craf	41
25. Logotype film	73
26. Bidang positif dan negatif logo film	74
27. Studi ukuran logo film	75
28. Studi warna logo film	75
29. Ikon logo produksi	76
30. Layout poster	76
31. Alternatif desain poster	77

32. Final desain poster	79
33. Layout katalog flayer	80
34. Final desain katalog flayer (bag.depan)	81
35. Final desain katalog flayer (bag.belakang)	81
36. Layout x-banner	82
37. Final desain x-banner	83
38. Layout cover dan stiker DVD	84
39. Layout cover CD	84
40. Final desain cover	84
41. Final desain stiker	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang – orang pada masa sekarang sudah tidak lagi memandang bahwa orang yang berkelainan sebagai salah satu tontonan gratis yang lucu atau suatu hal yang menjijikan. Semua telah menyadari bahwa mereka penyandang cacat adalah sesama manusia yang seharusnya kita bantu, agar mereka bisa melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuannya, sehingga mereka dapat diterima di masyarakat secara wajar.

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempunyai pengaruh penting dan kuat terhadap perkembangan anak terutama anak luar biasa. Pandangan atau reaksi pertama saat orang tua mengetahui bahwa anaknya menderita kelainan atau cacat adalah merasa terpukul dan binggung. Sikap orang tua ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anaknya.

Pada umumnya lingkungan masyarakat melihat mereka sebagai individu yang memiliki kekurangan dan sebagai seseorang yang kurang berkarya. Dengan penilaian dari lingkungan yang demikian memberikan pengaruh yang benar-benar besar terhadap perkembangan fungsi sosialnya. Namun sebagian besar lingkungan masyarakat umum memandang anak-anak tuli atau berkebutuhan khusus, bukan dari kekurangan, atau dari apa yang mereka tidak bisa dan dari negatifnya saja, namun mereka memandang dari kemampuan yang bisa mereka lakukan, karena pasti semua orang mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Tunarungu adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, melalui indera pendengarannya. Batasan pengertian anak tunarungu telah banyak dikemukakan oleh para ahli dan pada dasarnya semua itu mengandung pengertian yang sama (Somatri Sutjihati, 2012).

Anak yang mengalami kelainan pendengaran mengganggu konsekuensi sangat kompleks, terutama berkaitan dengan masalah kejiwaan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi anak tunarungu secara optimal praktis memerlukan layanan atau bantuan secara khusus. Ada dua bagian penting mengikuti dampak terjadinya hambatan sebagaimana diuraikan di atas. Pertama, konsekuensi akibat gangguan pendengaran atau tunarungu tersebut, bahwa penderitanya akan mengalami kesulitan dalam menerima segala macam rangsangan atau peristiwa bunyi yang ada disekitarnya.

Kedua, akibat kesulitan menerima rangsangan bunyi tersebut konsekuensinya penderita tunarungu akan mengalami kesulitan pula dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang terdapat di sekitarnya.

Berangkat dari kedua bentuk kesulitan pada seorang yang mengalami ketunarunguan, maka kehilangan pendengaran bagi seseorang sama halnya mereka telah kehilangan sesuatu yang berarti, sebab pendengaran merupakan kunci utama pembuka tabir untuk dapat meniti tugas perkembangannya secara optimal. Atas dasar itulah anak tunarungu yang belum terdidik dengan baik, tampak pada dirinya seperti terbelakang walaupun, hal itu sebenarnya masih semua serta, tampak tidak komunikatif.

Banyak anggapan bahwa anak tunarungu atau tuli diantara penderita kelainan yang lain dianggap paling ringan sebab, gangguannya hanya terjadi pada aspek pendengaran. Namun demikian tetap saja, prinsip kehilangan pada salah satu alat inderanya akan berakibat pada pengembangan potensi lainnya. Penderita tunarungu sering apapun kondisinya tetap tidak luput dari problem yang menyertainya terutama yang berkaitan dengan masalah kemampuan fisiknya yang lain, kejiwaannya, dan penyesuaian sosial dengan lingkungannya.

Kita harus berhati-hati jika ada pendapat bahwa ketunaan seperti tunarungu biasanya mengakibatkan kelainan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Kalaupun terjadi, hal itu bukanlah sebagai akibat dari kelaiannya itu semata. Sebab kelaian fisik hanyalah merupakan *variabel* dalam kelainan *psikologis*. Jadi bukanlah reaksi langsung, melainkan hanya akibat reaksi anak dan lingkungannya tidak memahami keadaan.

Anak tunarungu banyak dihindangi kecemasan karena menghadapi lingkungan yang baraneka ragam komunikasinya. Hal seperti ini akan membingungkan anak tunarungu. Anak tunarungu sering mengalami berbagai konflik, kebingungan, dan ketakutan karena ia sebenarnya hidup dalam lingkungan tidak memahami keadaan. Menjadi kejelasan bagi kita bahwa hubungan sosial banyak ditentukan oleh komunikasi antara seseorang dengan orang lain.

Pada kesempatan kali ini, perancangan film dokumenter ini adalah bercerita tentang komunitas DAC (Deaf Arty Community) dalam mengembangkan seni anak-anak tunarungu di daerah Yogyakarta. Salah satu alasan yang mendorong terciptanya perancangan film dokumenter ini adalah membuat sebuah tayangan film dokumenter yang diharapkan memberikan pandangan positif terhadap anak-anak tunarungu, bahwa dalam keterbatasan mereka karena tidak bisa mendengar bukan berarti mereka bodoh atau mereka tidak bisa melakukan apa pun, namun di sinilah keterbatasan mampu mengubah

semuanya, dengan hati dan detak jantungnya membuat mereka tetap semangat bahwa keterbatasan bukan berarti kita semua berbeda, karena mereka juga punya mimpi dan masa depan, sama seperti kita.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang film dokumenter yang mampu menggambarkan kreativitas dalam keterbatasan anak-anak tunarungu, yang diharapkan memberikan pandangan positif bagi masyarakat umum?

C. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan film dokumenter ini adalah :

1. Merancang sebuah film dokumenter yang diharapkan memberikan pandangan positif terhadap anak-anak tunarungu.
2. Merancang sebuah film dokumenter yang memberikan suatu informasi kepada masyarakat umum, sehingga mampu menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial.

D. Manfaat Perancangan

1. Bagi masyarakat secara umum
 - a. Perancangan film dokumenter mampu memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat lebih luas.
 - b. Serta memberikan pengenalan tentang siapa dan apa yang anak-anak tunarungu mampu lakukan.
2. Bagi Mahasiswa
 - a. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang audio visual
 - b. Memperluas wawasan tentang kreatifitas anak-anak tunarungu
3. Bagi Target *Audience*
 - a. Menambah pengetahuan tentang kreatifitas dalam keterbatasan anak-anak tunarungu.
 - b. Memotivasi untuk menjadi sosok yang kuat dan hebat.
4. Bagi Prodi Disain Komunikasi Visual
 - a. Bagi Lembaga Disain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta Film Dokumenter ini dapat menjadi sumber referensi, dan informasi bagi mahasiswa.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan manfaat di atas, perancangan ini dibatasi pada film dokumenter yang menceritakan komunitas DAC saja, bagaimana semangat mereka berkreatifitas dalam keterbatasan mereka yaitu tidak bisa mendengar/ tuli.

F. Metode Perancangan

1. Data awal yang dibutuhkan:

Berbagai informasi dan referensi berupa data verbal dan visual terkait dengan berbagai perancangan audio visual untuk mendukung terciptanya perancangan ini:

a. Data Primer:

- 1) Data tentang tunarungu.
- 2) Data tentang metode komunikasi.
- 3) Data tentang komunitas DAC.

b. Data Sekunder:

- 1) Teori-teori tentang film dokumenter.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan tunarungu, dan komunitas DAC, akan dilakukan melalui studi pustaka atau referensi dari berbagai macam buku, artikel, dan internet serta, hasil wawancara.

3. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Pustaka, dalam bentuk buku atau pertautan.
- b. Dokumentasi, dalam bentuk gambar atau foto.
- c. Narasumber, dalam bentuk wawancara dengan nara sumber yaitu: Bapak Broto Wijayanto, sebagai pimpinan komunitas DAC.

Dengan pengumpulan data yang dilakukan di atas diharapkan dapat memberikan elemen-elemen yang dibutuhkan.

4. Metode Analisis Data

Perancangan ini akan menggunakan metode analisis data 5W + 1H guna menunjang informasi agar lebih aktual.

G. Sistematika Perancangan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah

- C. Tujuan Perancangan
- D. Manfaat Perancangan
- E. Batasan Masalah
- F. Konsep Perancangan

BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS

A. Identifikasi Data

- 1. Tinjauan Literatur
 - d. Tinjauan tentang tunarungu
 - e. Tinjauan tentang metode komunikasi
 - f. Tinjauan tentang film
- 2. Data tentang klien

B. Data Lapangan

- 1. Tinjauan Lapangan
 - a. Data Klien

C. Data Visual

D. Analisis Masalah

E. Kesimpulan analisis

BAB III KONSEP PERANCANGAN

D. Pra Produksi

- 12. Tujuan Komunikasi
- 13. Strategi Komunikasi
- 14. Tujuan Media
- 15. Konsep Media
- 16. Konsep Kreatif
- 17. *Target Audience*
- 18. Program Visual
- 19. Pendekatan Visual
- 20. *Storyline*
- 21. *Synopsis*
- 22. *Storyboard*

E. Produksi

- d. Penjadwalan



- e. Peralatan
 - f. Biaya
- F. Paska Produksi
- b. Editing

BAB IV VISUALISASI

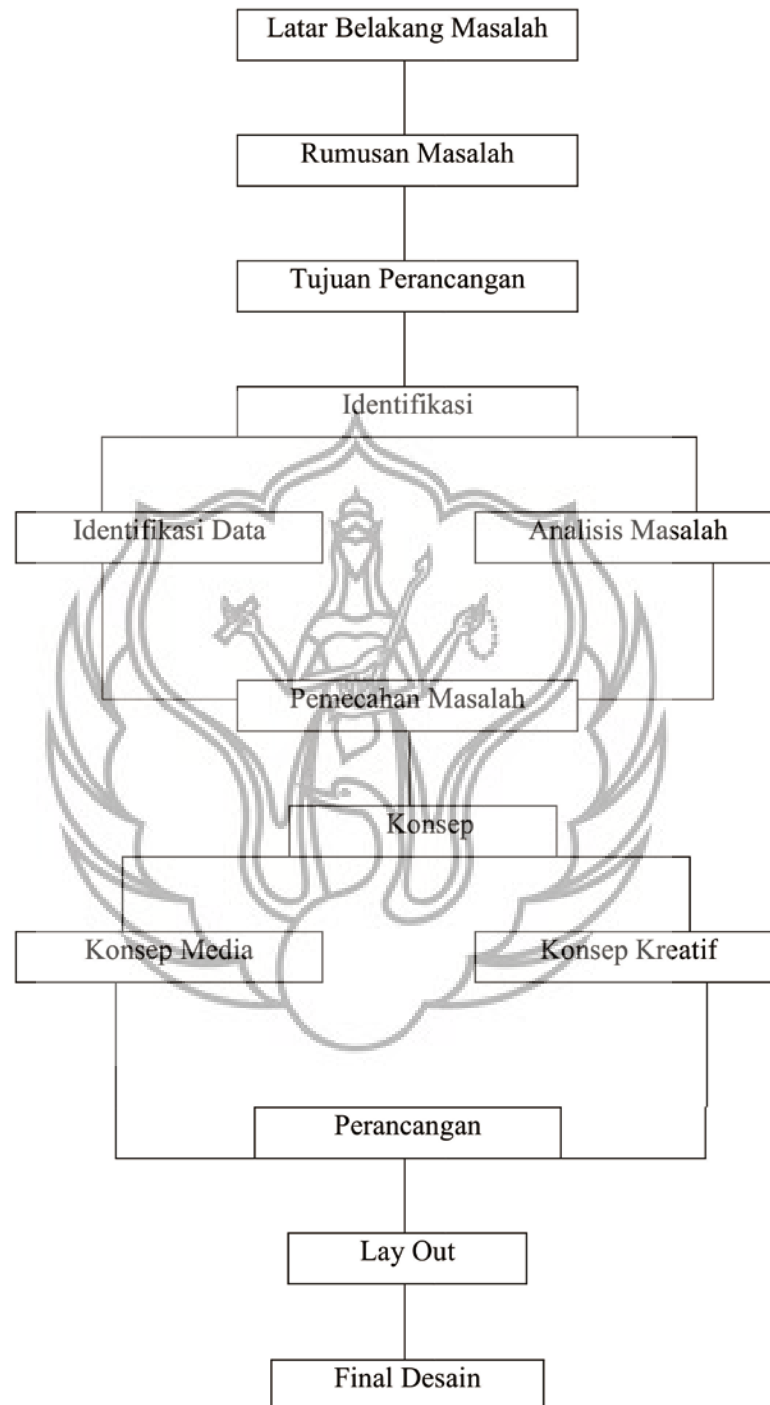
- E. Tipografi
- F. Logo Film
- G. Media Pendukung
- H. Screen Shot*

BAB V PENUTUP

- C. Kesimpulan
- D. Daftar Pusaka



H. Skematika Perancangan



Gambar 1. Sistematika Perancangan
(sumber: Ambar. Siti. Nur. Oktavia, 2015)